

STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI WUJUD BENDA DI SEKOLAH DASAR

Avinindy Inayda Devianti, Jumyati, Siti Nur'Ariyani, Yuyu Yuhana
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

Diterima : 10 December 2022

Disetujui : 18 Januari 2023

Dipublikasikan : Januari 2023

Abstrak

Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan dari berbagai aspek, salah satunya yaitu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Sehingga penelitian ini berfokus pada analisis strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA pada materi wujud benda di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di dua sekolah, yaitu di SDN Drangong 1 dan SDN Pasir Gadung dengan subjek penelitian kelas 4 di kedua SD tersebut. Jumlah populasi siswa kelas IV di SDN Drangong 1 yaitu sebanyak 29 siswa dan jumlah populasi siswa kelas IV di SDN Pasir Gadung yaitu sebanyak 25 siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu guru di kedua SD tersebut menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Strategi tersebut dinilai efektif dalam proses pembelajaran dalam membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. Namun dalam implementasinya masih terdapat kekurangan seperti alokasi waktu yang kurang dan masih ditemukan beberapa anak yang kurang percaya diri.

Kata kunci: Strategi pembelajaran, Pembelajaran kooperatif, IPA

Abstract

Success in the learning process is determined from various aspects, one of which is the learning strategy used by the teacher in learning. So this research focuses on the analysis of the strategies used by teachers in science learning on intangible material in elementary schools. This research is a qualitative research with a research method used that is using a descriptive method. The research was conducted in two schools, namely at SDN Drangong 1 and SDN Pasir Gadung with the research subjects being grade 4 at both elementary schools. The total population of grade IV students at SDN Drangong 1 is 29 students and the total population of grade IV students at SDN Pasir Gadung is 25 students. The results obtained in this study were that the teachers at the two elementary schools used cooperative learning strategies in the learning process that was carried out. This strategy is considered effective in the learning process in arousing student curiosity and fostering student enthusiasm in learning. However, in its implementation there are still deficiencies such as insufficient time allocation and still found some children who lack confidence.

Keywords: Learning strategies, cooperative learning, science

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran keberhasilan mengajar ditentukan dari berbagai aspek berdasarkan komponen yang saling berkaitan mulai dari guru sebagai pendidik, rencana pembelajaran

sebagai acuan dalam proses pembelajaran berlangsung yang di dalamnya terdapat strategi pembelajaran sebagai upaya dalam tercapainya tujuan pembelajaran, kemudian sarana prasarana sebagai penunjang dalam ketersediaan media pembelajaran. Hal ini

juga didukung oleh pendapat Kemp dalam (Wina, 2008) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maupun peserta didik untuk memperoleh tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru sebagai pendidik.

Guru merupakan seseorang yang telah mengabdikan diri untuk menanamkan karakter yang baik, melatih peserta didik, mengajarkan suatu ilmu, menginstruksikan dalam pengerjaan tugas, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jenjang anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran perlu penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, selain itu juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, memiliki mutu, dan menjadikan peserta didik memiliki pola pikir yang bagus. Keberhasilan dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam persiapan baik dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan evaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran .

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada aspek strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan oleh (Hamdani & Islam, 2019) yang menyatakan bahwasannya "Strategi pembelajaran yakni rancangan kegiatan atau sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi penggunaan model, metode pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam proses pembelajaran." Hal senada dipaparkan oleh (Alifah, 2019) yang memaparkan bahwasannya dengan kegiatan yang akan mencapai tujuan ingin

dicapai menurut falsafah dan teori belajar tertentu merupakan pendekatan tentang strategi pembelajaran, pengukuran ranah afektif tidak dapat dilaksanakan setiap saat, dalam artian pengukuran formal karena perubahan tingkah laku setiap individu selalu berubah sewaktu-waktu, apalagi perubahan tingkah laku seorang memerlukan waktu yang begitu Panjang. Apalagi merubah pengetahuannya.

IPA berasal dari bahasa Latin yaitu "scientia" yang dikenal pula sebagai Natural Science. IPA masuk ke dalam kurikulum sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka tempuh. Pada jenjang sekolah dasar materi yang dibahas tergolong mudah dikarenakan pembahasan masih bersifat umum, belum kompleks serta mendalam. Namun dalam penerapannya ternyata masih banyak kendala yang menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami konsep-konsep dari materi yang diajarkan oleh guru sebagai pengajar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan materi pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang sekolah dasar.

IPA adalah salah satu muatan pembelajaran di SD yang mempelajari hubungan manusia dengan alam dengan cara pengamatan dan pengumpulan konsep-konsep alam yang logis, sistematis dan bertujuan untuk sebuah penemuan. Tujuan pembelajaran Muatan materi pembelajaran IPA dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik karena terdapat beberapa materi pelajaran bersifat abstrak dan memerlukan penalaran sedangkan karakteristik siswa SD yang lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat nyata. Pembelajaran IPA seharusnya diajarkan dengan menanamkan serta membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik mengenai alam sekitar dan memahami penjelasan-penjelasan terkait alam sekitar. Pembelajaran IPA harus menggunakan model pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian maka sangat

penting peran seorang guru dalam mengubah materi pembelajaran yang semula sulit menjadi mudah dan sederhana dengan mengkaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

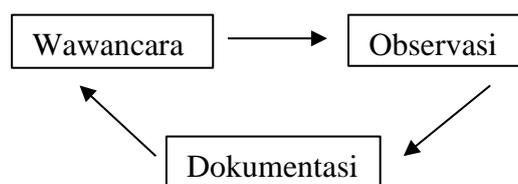
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif. (Prabowo, 2013) menyatakan bahwa metode deskriptif analisis adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Metode ini dipilih mengingat penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang saat itu sedang berlangsung. Hal ini ditunjang dengan apa yang telah dijelaskan oleh (Nazir, 2011) yang memaparkan bahwasannya metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu cara pengolahan data bentuk kalimat, kategori mengenai suatu objek sehingga memperoleh kesimpulan secara umum.

Mengacu pada hal tersebut yang ditinjau berdasar tujuan dari penelitian ini maka pemaparan penelitian deskriptif yang peneliti lakukan yaitu dengan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, yang menggambarkan strategi yang diimplementasikan oleh guru kelas dalam materi wujud benda dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan tinjauan awal mengenai topik pembahasan penelitian, hal ini dilakukan dengan metode wawancara dengan subjek penelitian yakni guru kelas IV
2. Observasi dengan meninjau langsung ke sekolah dengan melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dan strategi apa yang guru tersebut implementasikan
3. Dokumentasi terkait bagaimana proses pembelajaran dilakukan

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut: 1. Reduksi data; 2. Penyajian data atau data display; 3. Penarikan kesimpulan. Kemudian dipaparkan secara umum dengan mendeskripsikan hasil dari penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Triangulasi Pengumpulan

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu SDN Drangong 1 Kota Serang yang terletak di Jl. Cilegon Km. 3 Legok Serang, Drangong, Kec. Taktakan, Kota Serang Prov. Banten dan SDN Pasir Gadung yang terletak di Kp. Pasir Gadung, Cilowong, Kec. Taktakan, Kota Serang Prov. Banten dengan subjek penelitian yaitu guru kelas IV di kedua sekolah dasar tersebut dengan peserta didik kelas IV (29

siswa di SDN Drangong 1 dan 25 siswa di SDN Pasir Gadung) sebagai partisipan objek implementasi strategi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA materi wujud benda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 November di

SDN Drangong 1 Kota Serang dan SDN Pasir Gadung Kota Serang maka peneliti memperoleh temuan bahwasannya strategi yang digunakan oleh kedua guru di sekolah dasar tersebut dalam pembelajaran IPA mengenai materi wujud benda yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif. (Ginting Mardim, 2021) menjelaskan bahwa "Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya."

Pembelajaran kooperatif yang diterapkan ternyata memiliki kelebihan yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan. Namun keberhasilan para siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal yakni dorongan positif yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, berupa motivasi belajar dan keinginan mengetahui sesuatu hal secara natural, sedangkan faktor eksternal merupakan dorongan positif yang datang dari luar diri siswa, dapat berupa hubungan yang terjalin baik antara guru dengan siswa, sarana dan prasarana yang memadai, gaya pembelajaran yang digunakan dan suasana saat pembelajaran (Saputra Muhamad Rayhan & Maknun Lu'lail, 2021).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di kedua sekolah dasar tersebut maka diperoleh temuan sebagai berikut:

a. Strategi Guru di SDN Drangong 1 Kota Serang

Guru kelas IV di SDN Drangong 1 Kota Serang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Kelebihan yang dirasakan oleh guru ketika menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yaitu guru menjadi lebih leluasa dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif saat pelaksanaan pembelajaran dan pembelajaran dapat dilaksanakan secara runtut sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah didesain

sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Sumar et al., 2016) yang menyatakan bahwa sebagai seorang guru harus memainkan perannya sebagai pembimbing, pembaharuan model, konselor, pencipta yang mengetahui sesuatu, serta pembangkit semangat dan seorang aktor.

Namun dalam praktiknya, strategi pembelajaran kooperatif ini masih memiliki kelemahan. Kelemahan yang dirasakan oleh guru di SDN Drangong 1 yaitu terbatasnya waktu yang dapat digunakan sehingga alokasi waktu yang sudah direncanakan dirasa kurang. Walaupun peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan namun masih terdapat temuan bahwasannya beberapa dari peserta didik tersebut kurang memahami materi pelajaran yang dibahas dikarenakan kurang tertanamnya kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan gagasan atau pertanyaan saat pembelajaran karena strategi pembelajaran kooperatif ini dalam proses pembelajarannya menuntut peserta didik untuk terlibat aktif. Salah satu penyebabnya adalah karena mereka sering merasa tidak yakin bahwa dirinya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya (Destinar et al., 2019). Konsep dasar pembelajaran kooperatif ialah dibutuhkan kerja sama siswa sebagai anggota aktif dalam satu kelompok untuk mencapai suatu tujuan secara bersama (Umar, 2011). Sehingga disinilah peran antar sebaya difungsikan dalam memotivasi rekan sejawat/ sebaya dalam proses pembelajaran.

b. Strategi Guru di SDN Pasir Gadung Kota Serang

Guru di SDN Pasir gadung ini menggunakan strategi pembelajaran yang sama dengan SDN Drangong 1 yaitu

menggunakan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajarannya. Temuan lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya terdapat kelebihan serta kelemahan yang dirasakan oleh guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif tersebut. Kelebihan yang dirasakan oleh guru yaitu meningkatnya antusias dari peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik terlibat aktif dalam proses diskusi dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat ahli yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan bahwa pembelajaran kelompok dapat memberikan pembelajaran yang efektif, melalui pembelajaran kelompok. Memudahkan peserta didik belajar sesuatu yang lebih bermanfaat seperti keterampilan komunikasi, nilai, hidup bersamaan dengan orang lain, pengetahuan, serta dapat menilai seseorang yang memiliki keahlian. Pun dengan (Bate, 2015) menyatakan bahwa: “Siswa juga merasa senang dan tertarik serta sebagian besar tidak merasa kesulitan dengan pembelajaran yang baru diikuti karena kegiatan belajar dilakukan dengan sungguh-sungguh secara bersama-sama dalam kelompok sehingga bisa saling bertukar pikiran dan juga memotivasi siswa untuk bersaing menampilkan yang terbaik.” Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses diskusi kelompok akan dapat meningkatkan pemahaman

siswa mengenai materi yang diajarkan karena melalui proses diskusi siswa akan dapat bertukar pikiran dan pendapat (Purwaningsih, 2018)

Keterbatasan sarana dalam proses pembelajaran tidaklah menjadi hambatan oleh guru, disinilah kreativitas guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran digunakan. Guru di sekolah dasar tersebut dapat mengatasi keterbatasan sarana dengan membuat media pembelajaran sederhana dalam materi perubahan wujud benda pada materi IPA tersebut. Hal ini sejalan dengan pemaparan (Sardiman, 2014) yang memaparkan terkait media pembelajaran sebagai berikut: “Media pembelajaran memiliki manfaat untuk memudahkan penyampaian materi, pembelajaran akan lebih jelas dan menyenangkan, serta memudahkan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan juga kapan saja.” Selain kreatif membuat media pembelajaran, (Dindin & Lidinillah, 2008) memaparkan bahwa yang tak kalah penting juga alam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas termasuk mengelola aktivitas siswa. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran pembelajaran secara individu, klasikal ataupun kelompok.

Namun kelemahan pun dirasakan oleh guru di sekolah dasar ini, sama halnya dengan yang dirasakan oleh guru di SDN Drangong 1 Kota Serang. Kelemahan yang dirasakan oleh guru yaitu kurangnya waktu yang dapat dialokasikan dalam proses pembelajaran. Kemudian

masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran disebabkan masih kurangnya rasa kepercayaan diri dari diri peserta didik yang mempunyai sifat malu dan pendiam. Keterbatasan bahan ajar pun masih menjadi kelemahan dalam strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan, sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam menutup keterbatasan tersebut. Adapun manfaat dari pembelajaran kooperatif yakni:

- 1) Meningkatkan hasil belajar pembelajar,
- 2) Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif memberi kesempatan kepada setiap pembelajar untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran,
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, belajar kooperatif dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa andil terhadap keberhasilan tim,
- 4) Menumbuhkan realisasi kebutuhan pembelajar untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kajian proyek, dan

latihan memecahkan masalah,

- 5) Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan,
- 6) Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas,
- 7) Relatif murah karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya.

Mengacu pada hasil temuan di lapangan maka perlu adanya hal yang diperhatikan dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif. (Jaelani Aceng, 2015) memaparkan bahwa unsur-unsur yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran kooperatif yakni: (1) saling ketergantungan antar sesama anggota kelompok, karena keberhasilan dan kegagalan pembelajaran tergantung setiap individu dalam kelompok yang berkontribusi atau berpartisipasi; (2) setiap orang memiliki rasa tanggung jawab, serta memahami dan menguasai dengan baik materi yang dibahas; (3) interaksi secara langsung, dengan bertatap muka akan memberikan keuntungan bagi setiap individu, karena dapat saling mengetahui dan memenuhi kekurangan materi dari setiap anggota kelompok secara langsung; (4) menjalin komunikasi, saat berinteraksi secara langsung tentunya akan terjalin komunikasi yang diharapkan berjalan baik karena akan membantu berjalannya diskusi dalam kelompok untuk memecahkan persoalan yang ada.

Hasil temuan lapangan dalam penelitian yang dilakukan di dua sekolah dasar ini juga mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Ritonga & Saragih, 2015) dan penelitian yang secara umum menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa dimana kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi memperoleh hasil belajar lebih baik dan

lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan temuan lapangan yang diperoleh ternyata masih ditemukan beberapa kelemahan. Hal ini menjadi tugas bersama seorang pengajar dalam menanggulangi kelemahan yang ada dengan mendesain ulang strategi pembelajaran dengan mengkolaborasikan beberapa strategi pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai upaya yang dilakukan agar peserta didik memahami mengenai materi pelajaran yang diajarkan. Pada implementasinya strategi pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan serta kelemahan, namun dalam kelemahan yang ada masih dapat teratasi oleh guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Strategi didesain guna mendorong peserta didik dalam peningkatan memecahkan berbagai permasalahan yang akan ditemui selama masa pembelajaran, karena di dalam pembelajaran peserta didik akan bekerja sama dengan peserta didik yang lainnya dalam merumuskan dan menemukan alternatif pemecahan terhadap masalah materi yang ada dalam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, F. N. (2019). PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF. *Tadrib*, 5(1), 68–86. <https://doi.org/10.19109/TADRIB.V5I1.2587>
- Bate, A. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD NEGERI 4 IDANOGAWO. *Jurnal Bina Gogik*, 2(1), 25–37.
- Destinar, Jumroh, & Maya Sari D. (2019). KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI SELF EFFICACY SISWA DAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DI SMP NEGERI 20 PALEMBANG. *JPPM*, 12(1), 115–128.
- Dindin, O. :, & Lidinillah, A. M. (2008). STRATEGI PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–5. file.upi.edu
- Ginting Mardim. (2021). Menerapkan Model-model Pembelajaran Kooperatif Melalui Supervisi Klinis Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Di SD Negeri 044827 Kandibata Tahun Pelajaran 2020/2021. *Bina Gogik*, 8, 23–37.
- Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019). Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 30–49. <https://doi.org/10.36088/PALAPA.V7I1.180>
- Jaelani Aceng. (2015). PEMBELAJARAN KOOPERATIF, SEBAGAI SALAH SATU MODEL PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYYA (MI). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–16.
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prabowo, A. (2013). ANALISIS PEMANFAATAN BUKU ELEKTRONIK (E-BOOK) OLEH PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 SEMARANG. *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN*, 2(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>
- Purwaningsih, S. (2018). PENGARUH KEAKTIFAN DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MATERI TURUNAN FUNGSI PADA SISWA KELAS XI IS 2 SMA

- N 15 SEMARANG. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(2).
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/index>
- Ritonga, R., & Saragih, A. H. (2015). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(2), 241–254.
- Saputra Muhamad Rayhan, & Maknun Lu'luil. (2021). Konsep dan Pengaplikasian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Tingkat MI/SD. *EduBase : Journal of Basic Education*, 2(2), 60.
<https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>
- Sardiman, S. (2014). PERSPEKTIF SPIRITUALISME DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 10(1).
<https://doi.org/10.21831/ISTORIA.V10I1.3605>
- Sumar, Tune Warni, Razak, & Abdul Intan. (2016). *STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS SOFT SKILL*.
- Umar, E. (2011). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI BELAJAR KOOPERATIF TIPE JIGSAW. *Jurnal Inovasi*, 08(03), 102–111.
- Wina, S. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Kencana.
<http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=50284&lokasi=lokal#collapse4>